

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam. Menurut Guha-Sapir *et al.* (2012), diantara 5 negara yang paling sering dilanda bencana dalam 10 tahun terakhir Indonesia merupakan salah satunya. Gempa bumi adalah bencana yang paling mematikan dan menimbulkan kerugian dari segi ekonomi. Menurut catatan EM-DAT (2016) dalam 20 tahun terakhir gempa bumi hanya terjadi sebanyak 22% dari keseluruhan total bencana yang terjadi di Indonesia, meskipun hanya 22% dari keseluruhan bencana, gempa bumi menimbulkan paling banyak korban jiwa yaitu sekitar 95% (175.776 orang) dan kerugian secara ekonomis yang diakibatkan sebesar 41% (US\$ 11.17 Juta).

Salah satu dari tiga gempa dahsyat yang melanda Indonesia dalam 10 tahun terakhir adalah gempa bumi di provinsi Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009. Gempa yang berkekuatan 7,6 skala Richter ini menewaskan 1.195 orang dan merusak infrastruktur di 12 Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Kabupaten/Kota yang mengalami kerusakan paling parah adalah Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kabupaten Agam. Dua tahun sebelumnya, pada tanggal 6 Maret 2007 juga terjadi gempa yang cukup besar di Sumatra Barat dengan skala 6,5 skala Richter. Gempa ini menewaskan 70 orang dan menghancurkan ribuan rumah. Daerah

terdampak diantaranya adalah Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, dan Kota Padang Panjang. Kemudian, pada tahun 2010 terjadi tsunami di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mengakibatkan kerugian harta benda dan jiwa.

Salah satu rangkaian kegiatan manajemen bencana yaitu rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Berdasarkan pengalaman yang terdahulu rekonstruksi pasca bencana bukanlah merupakan suatu proses yang mudah dilakukan. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam melakukan proses rekonstruksi pasca bencana. Masalah yang terjadi pada rekonstruksi fisik yang meliputi pembangunan rumah dan infrastruktur adalah keterlambatan, pembengkakan biaya, kualitas yang tidak sesuai dan tingkat kepuasan masyarakat yang rendah.

Khusus di Sumatera Barat, sampai saat ini (hampir 9 tahun setelah bencana) masih dapat ditemukan terbengkalainya pembangunan fasilitas publik (seperti pasar, kantor) akibat bencana. Pada kawasan perekonomian dan kota lama di daerah Pondok, juga masih dapat dilihat bangunan yang dibiarkan hancur. Hal ini menunjukkan suatu bukti bahwa rekonstruksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk rekonstruksi perumahan, Ophiyandri (2013) dan Ophiyandri dkk (2015) juga menemukan tingkat kepuasan yang rendah terhadap pelaksanaan rekonstruksi.

Da Silva (2010) dan Jha et al. (2010) menyatakan bahwa untuk keberhasilan suatu program rekonstruksi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah kapasitas dan konteks lokal dari daerah terkena bencana. Selain itu, juga penyusunan

program rekonstruksi juga bisa dipelajari dari permasalahan yang ditemui dari program rekonstruksi terdahulu. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi selama proses rekonstruksi dilaksanakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan rekonstruksi pasca bencana di Provinsi Sumatera Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan rekonstruksi pasca bencana di Sumatera Barat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah permasalahan proses rekonstruksi perumahan pasca bencana gempa bumi tahun 2009 di Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kabupaten Agam dari segi pandang instansi yang menjalankan proses tersebut.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika pada penulisan tugas akhir ini dibuat agar penulisan ini terarah, maka dalam penulisan tugas akhir ini dibagi beberapa bab untuk membahas hal berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang penelitian ini dibuat, tujuan serta manfaat yang dihasilkan dalam penulisan tugas akhir ini, batasan masalah pada penulisan tugas akhir ini dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori dasar dan data-data pendukung yang diperlukan serta digunakan dalam penelitian ini yang terkait dengan bahasan pada penulisan tugas akhir ini yaitu pengertian bencana, manajemen bencana, prinsip manajemen bencana serta kebijakan dan strategi pemulihan wilayah pasca bencana.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang metodologi dan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil akhir yang esuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir. Dimulai dari mempelajari studi literatur, kemudian pengumpulan data berupa wawancara dan diskusi, setelah itu dilakukan analisa data yang menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang didapat tersebut kemudian dianalisa sehingga mendapatkan hasil dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil analisa data pada bab sebelumnya, kemudian

saran yang berisikan saran dari penulis agar tidak terjadi lagi permasalahan yang dibahas ada penulisan tugas akhir ini

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



